

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gigi merupakan bagian tubuh yang sangat penting dan diharapkan dapat berfungsi dengan baik. gigi yang mengalami trauma berupa fraktur akan mengganggu penampilan dan terjadi efek psikologis dari penderita. fraktur gigi anterior selain mempengaruhi estetika, juga mempengaruhi *anterior guidance* penderita (Haralur dkk, 2014).

Dampak kehilangan gigi tanpa adanya penggantian dengan gigi tiruan dapat mengakibatkan pergeseran, dan berputarnya gigi karena gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban. Kehilangan gigi menyebabkan terganggunya kebersihan mulut. Migrasi dan rotasi gigi menyebabkan gigi kehilangan kontak dengan gigi tetangga-nya, demikian pula pada gigi antagonisnya (Maulana, 2016).

Bertambahnya usia diiringi dengan adanya penyakit gigi dan mulut serta hilangnya gigi-geligi harus ditangani secara baik, yakni dengan dibuatkan gigi tiruan. Secara umum gigi tiruan dibagi menjadi dua macam, yaitu: gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau sebagian dari gigi yang hilang. Gigi tiruan ini mendapat dukungan dari jaringan di bawahnya dengan plat dan sebagian gigi asli yang tertinggal sebagai gigi pegangan, serta dapat dilepaskan oleh pasien (Siagian, 2016).

Dengan berkembangnya dunia kedokteran gigi dan berbagai teknologi penunjangnya saat ini tidak hanya menggantikan fungsi namun juga

memenuhi kebutuhan estetik, maka estetik di bidang kedokteran gigi semakin berkembang dalam mengantisipasi kebutuhan masyarakat akan perbaikan penampilan. Hal ini meliputi efek kosmetik yang dihasilkan dari suatu gigi tiruan yang berpengaruh terhadap kecantikan, keanggunan, daya tarik dan karakter seseorang. Estetik adalah bagian dari falsafah dan kejiwaan yang berhubungan dengan masalah keindahan, dan keselarasan yang wajar. Kebutuhan masyarakat akan perawatan gigi yang semula hanya berkisar pada penghilangan rasa sakit dan pemenuhan fungsi pengunyahan, saat ini cenderung akan perawatan gigi yang lebih menitik beratkan pada estetika (Thambas, 2012).

Estetika adalah sebuah konsep individual dan subyektif. Masing-masing individu memiliki cara tertentu untuk menilai penampilan diri sendiri dan penampilan orang lain. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda tentang estetika yang dipengaruhi oleh ekspresi, interpretasi dan pengalaman pribadi. Persepsi seseorang tentang apa yang dianggap cantik, mempengaruhi diri seseorang bagaimana harus tampil didepan orang lain. Estetika sering menjadi keluhan utama di praktek dokter gigi dan pasien biasanya mengevaluasi hasil perawatan berdasarkan perubahan positif pada senyum mereka. Salah satu alasan mencari suatu perawatan yang lebih baik karena penampilan dapat mempengaruhi konsep kepribadian seperti daya tarik fisik, keberhasilan professional, kecerdasan serta kebahagiaan (Muszkopf, 2013).

Senyum yang menawan penting untuk penampilan estetik seseorang dan juga memberi dorongan psikologi yang baik sehingga dapat menambah rasa percaya diri (Thambas, 2012). Kini dengan adanya kebutuhan masyarakat akan perbaikan penampilan, maka *Snap-On Smile* menjadi sebuah pilihan. *Snap-On Smile* adalah sebuah restorasi yang tidak memerlukan perubahan dari struktur gigi serta tanpa adanya perekat untuk menyatukan dengan gigi asli. *Snap-On Smile* dapat memberikan seseorang senyum yang terlihat alami (Wilson, 2015).

Snap-On Smile merupakan protesa gigi tiruan yang dibuat menggunakan bahan resin gigi berteknologi tinggi, yaitu resin *Acetyl Thermoplastic* (Rogoff, 2010). merupakan bahan *thermoplastic*, rigid, dan tidak mudah pecah (Hamouda, 2018). Bahan *thermoplastic* sendiri tidak mengandung monomer sisa sehingga sangat cocok untuk orang yang alergi dengan monomer sisa, tingkat shrinkage rendah, serta warnanya homogen (Hadi, 2017).

Untuk mengatasi kehilangan gigi sekaligus untuk koreksi estetik gigi dapat dibuatkan Protesa *Snap-On Smile* karena dengan kelebihan yang dimiliki oleh bahan *Acetyl thermoplastic* yang lebih tahan terhadap perubahan warna dan daya kunyah dibanding bahan akrilik serta protesa yang menggunakan bahan ini dinilai lebih nyaman digunakan oleh pasien dibandingkan dengan protesa berbahan akrilik karena tidak membutuhkan plat sebagai retensi tambahan, retensi yang diperoleh dari *snap-on smile* merupakan *Tooth-borne* sehingga estetikanya juga lebih baik. selain lebih

murah, juga proses pembuatan secara laboratoris relatif lebih cepat dari pada protesa gigi tiruan cekat untuk koreksi estetik gigi. Selama ini belum pernah dilaporkan tentang cara pembuatan *Snap-On Smile* dengan kasus kehilangan gigi pada program studi teknik gigi. berdasarkan uraian diatas maka penulis tugas akhir ini membahas tentang prosedur laboratoris pembuatan *Snap-On Smile* pada kasus kehilangan gigi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimanakah prosedur pembuatan *Snap-on Smile* dengan bahan *Acetyl Thermoplastic* untuk memperbaiki estetika gigi dan fungsi pada kasus kehilangan gigi?

I.3 Tujuan

Karya Tulis Ilmiah sebagai tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prosedur pembuatan *Snap-on Smile* dengan bahan *Acetyl Thermoplastic* untuk memperbaiki estetika dan fungsi pada kasus kehilangan gigi.

I.4 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para mahasiswa D3, teknisi laboratorium dan dokter gigi tentang bagaimana prosedur pembuatan *Snap-on Smile* dengan bahan *Acetyl Thermoplastic* untuk memperbaiki estetika dan fungsi pada kasus kehilangan gigi.